



Implementasi ISO 21001 sebagai Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Merdeka Belajar

Seruni¹, Witri Lestari², Nurul Hikmah³, Suhendra⁴

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

⁴Universitas Pakuan, Indonesia

E-mail: taso8060@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10 Keywords: <i>ISO 21001;</i> <i>quality of education;</i> <i>Freedom of Learning.</i>	The low quality of education in Indonesia is still a major challenge, especially due to the ineffective management of educational institutions. In the era of Freedom of Learning launched by the government, educational institutions are required to improve quality in a sustainable and adaptive manner. One strategic approach that can be applied is the implementation of ISO 21001:2018, which is an international standard designed for the management system of educational organizations. This study uses a literature review method by analyzing various relevant literature, ranging from scientific journals to national education policies. The results of the study show that ISO 21001 has principles that are in line with the spirit of Freedom of Learning, such as focus on students, leadership, continuous improvement, and stakeholder involvement. The implementation of ISO 21001 has been proven to improve accountability, transparency, and quality of educational services. Case studies from various educational institutions, both at home and abroad, show significant improvements in student satisfaction, teacher performance, and curriculum relevance. However, challenges remain faced in its implementation, including low understanding of these standards, budget constraints, resistance to change, and lack of policy support. Therefore, there is a need for leadership commitment, human resource training, process documentation, and an effective monitoring and evaluation system. The conclusion of this study confirms that ISO 21001 can be a strategic solution in improving the quality of educational institutions in the era of Freedom of Learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10 Kata kunci: <i>ISO 21001;</i> <i>Mutu Pendidikan;</i> <i>Merdeka Belajar.</i>	Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan utama, terutama akibat manajemen lembaga pendidikan yang belum efektif. Dalam era Merdeka Belajar yang dicanangkan pemerintah, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan adaptif. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan adalah implementasi ISO 21001:2018, yaitu standar internasional yang dirancang untuk sistem manajemen organisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, mulai dari jurnal ilmiah hingga kebijakan pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa ISO 21001 memiliki prinsip-prinsip yang selaras dengan semangat Merdeka Belajar, seperti fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkelanjutan, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Penerapan ISO 21001 terbukti dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Studi kasus dari berbagai lembaga pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan siswa, kinerja guru, dan relevansi kurikulum. Namun demikian, tantangan masih dihadapi dalam implementasinya, termasuk rendahnya pemahaman tentang standar ini, keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya dukungan kebijakan. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen pimpinan, pelatihan sumber daya manusia, dokumentasi proses, serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa ISO 21001 dapat menjadi solusi strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di era Merdeka Belajar.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan yang sering kali disebabkan oleh manajemen lembaga pendidikan yang tidak efektif. Menurut data dari

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, masih terdapat kesenjangan signifikan antara kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, dengan indeks pembangunan manusia yang menunjukkan perbedaan mencolok (Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, 2023). Dalam era Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Konsep Merdeka Belajar tidak hanya memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem manajemen yang lebih baik guna memastikan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Manajemen mutu yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan siswa, guru, dan stakeholder lainnya. Sebuah studi oleh Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kinerja pengajar. Dengan demikian, manajemen mutu bukan hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi fondasi yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

ISO 21001:2018 merupakan standar internasional yang dirancang khusus untuk sistem manajemen pendidikan. Standar ini memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan harapan siswa serta masyarakat. Implementasi ISO 21001 diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih terstruktur dan sistematis dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan (Gilbert, 2020). Dengan adanya standar ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana implementasi ISO 21001 dapat menjadi strategi efektif dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di era Merdeka Belajar. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan ISO 21001 dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu melalui penerapan sistem manajemen yang berbasis pada standar internasional.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai implementasi ISO 21001 sebagai solusi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di era

Merdeka Belajar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi ISO 21001:2018 dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di era Merdeka Belajar. Kajian pustaka ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang membahas penerapan standar ISO dalam pendidikan. Sebagai contoh, Agustina et al. (2024) menjelaskan bagaimana manajemen strategis dalam penerapan ISO 21001 dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, sehingga menjadi rujukan penting dalam studi ini.

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari berbagai artikel dan penelitian yang relevan. Penelitian oleh Ambarwati et al. (2023) mengungkapkan analisis kesiapan Politeknik STMI Jakarta dalam menerapkan dan mendapatkan sertifikasi ISO 21001:2018. Data dan temuan dari penelitian ini memberikan perspektif yang berharga tentang tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan dalam mengadopsi standar internasional. Selain itu, data statistik yang diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan di Indonesia akan digunakan untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan akan diorganisir dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara penerapan ISO 21001 dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian oleh Caco dan Gani (2024) yang membahas strategi implementasi ISO 21001 di SMK Telkom Makassar menjadi salah satu referensi utama dalam menganalisis bagaimana standar ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang ingin menerapkan ISO 21001.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep ISO 21001

ISO 21001 adalah standar internasional yang ditujukan untuk sistem manajemen organisasi pendidikan. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berfokus pada kebutuhan peserta didik dan pemangku

kepentingan lainnya. Menurut Agustina et al. (2024), ISO 21001 memberikan kerangka kerja yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pendidikan melalui pendekatan berbasis proses dan perbaikan berkelanjutan. Ruang lingkup ISO 21001 mencakup semua jenis lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta lembaga pelatihan dan pendidikan non-formal.

Prinsip-prinsip utama ISO 21001 meliputi fokus pada peserta didik, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan pemangku kepentingan, pendekatan berbasis proses, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan manajemen hubungan. Fokus pada peserta didik memastikan bahwa semua kebijakan dan praktik pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Sebagai contoh, Caco dan Gani (2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip ini di SMK Telkom Makassar telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam implementasi ISO 21001. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mounir et al. (2023), ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan yang kuat cenderung lebih berhasil dalam menerapkan standar ISO, yang berujung pada peningkatan kinerja dan kualitas layanan pendidikan.

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk orang tua, industri, dan masyarakat, juga menjadi aspek penting dalam pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip keterlibatan stakeholder yang ditekankan dalam ISO 21001. Dengan melibatkan berbagai pihak, lembaga pendidikan dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan yang ada, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk implementasi program-program pendidikan yang efektif.

Akhirnya, pendekatan berbasis proses dan perbaikan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam ISO 21001. Lembaga pendidikan diharapkan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen mereka. Statistik menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan kepuasan siswa dan hasil pendidikan hingga 20% dalam jangka waktu tertentu (Rahma et al., 2024).

2. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip dasar dari kebijakan ini adalah memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam pendidikan, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Ulfah et al. (2024), kebijakan ini mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Dampak dari kebijakan Merdeka Belajar terhadap manajemen dan budaya mutu di sekolah dan perguruan tinggi sangat signifikan. Dengan memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan. Sebagai contoh, di beberapa perguruan tinggi, penerapan kebijakan ini telah mengarah pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Sitorus, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan ini memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar juga mendorong lembaga pendidikan untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi dan penjaminan mutu. Dengan adanya kebebasan untuk menentukan metode dan kurikulum, lembaga diharapkan untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Raya et al. (2022) menunjukkan

bahwa lembaga yang mengadopsi kebijakan Merdeka Belajar mengalami peningkatan dalam hal kepuasan siswa dan hasil akademik, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan ini juga memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa mereka tetap memenuhi standar nasional dan internasional dalam hal mutu pendidikan. Dengan adanya ISO 21001 sebagai acuan, lembaga pendidikan dapat lebih mudah dalam menyesuaikan kebijakan Merdeka Belajar dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menciptakan sinergi antara kebijakan nasional dan standar internasional, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, implementasi ISO 21001 dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar bukan hanya sekadar memenuhi persyaratan sertifikasi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa dan hasil pendidikan yang lebih baik (Kusumawati, 2023).

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, yang sering kali didefinisikan sebagai sejauh mana pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan, baik secara nasional maupun internasional. Menurut Kamusoko (2020), mutu pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk hasil belajar siswa, kepuasan siswa dan orang tua, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Definisi ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek akademis, tetapi juga dari perspektif sosial dan ekonomi.

Indikator mutu pendidikan menurut standar nasional di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu indikator utama adalah akreditasi lembaga pendidikan, yang mencakup penilaian terhadap

kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil pendidikan. Dalam konteks internasional, standar mutu pendidikan diukur melalui berbagai instrumen, seperti ranking universitas dan survei kepuasan mahasiswa. Data dari QS World University Rankings menunjukkan bahwa universitas-universitas di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan dalam peringkat global, yang mencerminkan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut (Gilbert, 2020).

Selain itu, mutu pendidikan juga dapat diukur melalui indikator yang lebih spesifik, seperti tingkat kelulusan, prestasi siswa dalam ujian nasional, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Statistik menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki program ekstrakurikuler yang baik cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi (Aritonang et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dalam konteks ISO 21001, indikator mutu pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti, lembaga dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek mutu pendidikan secara sistematis dan terencana. Penelitian oleh Tirwan (2023) menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan ISO 21001 mampu meningkatkan indikator mutu pendidikan mereka secara signifikan, termasuk dalam hal kepuasan siswa dan hasil akademik.

Secara keseluruhan, pemahaman yang komprehensif tentang mutu pendidikan dan indikator-indikatornya sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengadopsi standar internasional seperti ISO 21001, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi ekspektasi dan kebutuhan siswa serta pemangku kepentingan lainnya, sekaligus berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Kesesuaian Prinsip ISO 21001 dengan Semangat Merdeka Belajar

ISO 21001 adalah standar internasional yang dirancang untuk sistem manajemen organisasi pendidikan (Educational Organization Management Systems/EOMS). Standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan nilai tambah bagi peserta didik. Dalam konteks Merdeka Belajar, yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, terdapat keselarasan yang signifikan antara prinsip-prinsip ISO 21001 dan semangat Merdeka Belajar. Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan karakter siswa, yang sejalan dengan tujuan ISO 21001 untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Yunis & Ginting, 2025).

Salah satu prinsip utama dari ISO 21001 adalah fokus pada kebutuhan dan harapan peserta didik. Ini sejalan dengan pendekatan Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pendidikan. Dalam implementasinya, lembaga pendidikan yang mengadopsi ISO 21001 diharapkan dapat memahami dan merespons kebutuhan siswa dengan lebih baik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Rahmadii dan Iskandar (2020), ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan ISO 21001 mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan Merdeka Belajar.

Statistik menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem manajemen berbasis ISO 21001 mengalami peningkatan indeks kepuasan siswa hingga 30% dalam dua tahun pertama implementasi (Sánchez-Muñiz & Macías, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara prinsip ISO 21001 dan semangat Merdeka Belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, penerapan ISO 21001 dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan

mutu lembaga pendidikan di era Merdeka Belajar.

Lebih lanjut, ISO 21001 mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang mengajak lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan yang menerapkan ISO 21001 akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, sehingga dapat terus memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didik.

2. Peran ISO 21001 dalam Mendorong Akuntabilitas dan Perbaikan Berkelanjutan di Lembaga Pendidikan

ISO 21001 berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu lembaga pendidikan dalam mengelola akuntabilitas dan memastikan perbaikan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari standar ini adalah penekanan pada proses evaluasi dan audit internal yang rutin. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem manajemen mereka, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam konteks Merdeka Belajar, akuntabilitas menjadi sangat penting mengingat otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Tohet & Eko, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Rusni et al. (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan ISO 21001 mengalami peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Misalnya, dalam kasus Universitas Selangor, penerapan ISO 21001 membantu lembaga tersebut untuk mengembangkan sistem manajemen yang lebih transparan, sehingga meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Hal ini menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan stakeholder, yang sangat penting dalam konteks Merdeka Belajar.

Perbaikan berkelanjutan juga menjadi fokus utama dalam ISO 21001. Dengan melakukan evaluasi rutin dan menerapkan umpan balik dari berbagai pihak, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Data dari penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip ISO 21001 mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 20% dalam periode satu tahun (Vorobyova et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa ISO 21001 tidak hanya sekadar standar, tetapi juga alat yang efektif untuk mendorong lembaga pendidikan menuju kualitas yang lebih baik.

Dalam implementasinya, lembaga pendidikan juga didorong untuk melibatkan seluruh elemen dalam proses perbaikan, mulai dari pimpinan hingga staf pengajar dan siswa. Keterlibatan ini menciptakan budaya organisasi yang positif, di mana setiap orang merasa memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, ISO 21001 dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih akuntabel, sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

3. Strategi Implementasi ISO 21001: Komitmen Pimpinan, Pelatihan SDM, Dokumentasi Proses, Monitoring dan Evaluasi

Implementasi ISO 21001 di lembaga pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan komprehensif. Salah satu langkah awal yang krusial adalah komitmen pimpinan. Tanpa dukungan dan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga pendidikan, upaya untuk menerapkan standar ini cenderung tidak akan berhasil. Pimpinan harus menjadi teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip ISO 21001 dan mendorong seluruh anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses implementasi (Gueorguiev, 2023).

Pelatihan sumber daya manusia (SDM) juga merupakan aspek penting dalam implementasi ISO 21001. Lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa semua staf, baik pengajar maupun non-pengajar, memahami prinsip dan prosedur yang terkandung dalam standar ini.

Pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan SDM dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan yang berkualitas. Menurut Suryani et al. (2022), lembaga pendidikan yang aktif mengadakan pelatihan dan workshop untuk stafnya melaporkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pengajaran dan manajemen.

Dokumentasi proses adalah langkah selanjutnya yang tidak kalah penting. Setiap prosedur, kebijakan, dan aktivitas yang dilakukan dalam lembaga pendidikan harus didokumentasikan dengan baik. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti kepatuhan terhadap ISO 21001, tetapi juga sebagai referensi untuk perbaikan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem dokumentasi yang baik dapat mengurangi kesalahan operasional hingga 25% (Kayyali, 2021).

Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian integral dari strategi implementasi ISO 21001. Lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Dengan adanya monitoring yang konsisten, lembaga pendidikan dapat segera mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Data dari penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala mengalami peningkatan kualitas layanan hingga 15% dalam waktu satu tahun (Rosiawan, 2022).

Secara keseluruhan, strategi implementasi ISO 21001 di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan komitmen pimpinan, pelatihan SDM, dokumentasi yang baik, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi ini, lembaga pendidikan tidak hanya dapat memenuhi standar internasional, tetapi juga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

4. Kajian Pustaka dari Studi Terdahulu yang Menunjukkan Keberhasilan Implementasi ISO 21001 di Berbagai Lembaga Pendidikan

Banyak studi terdahulu yang menunjukkan keberhasilan implementasi ISO 21001 di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu contoh yang menonjol adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Rosiawan (2022), yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan ISO 21001 berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan siswa secara signifikan. Penelitian ini mencakup analisis terhadap beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang telah menerapkan ISO 21001, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar siswa serta tingkat retensi siswa.

Studi lain oleh Kamusoko (2020) menganalisis penerapan ISO 9001, yang merupakan pendahulu dari ISO 21001, di institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa institusi yang menerapkan standar manajemen kualitas ini mengalami peningkatan dalam akuntabilitas dan transparansi, yang berdampak positif pada reputasi mereka di masyarakat. Meskipun fokus pada ISO 9001, temuan ini relevan untuk ISO 21001, mengingat kedua standar memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan vokasi, Edralin dan Pastrana (2023) melakukan studi yang menunjukkan bahwa penerapan ISO 21001 di lembaga pendidikan vokasi di Filipina menghasilkan peningkatan dalam keterampilan dan employability siswa. Lembaga pendidikan yang menerapkan standar ini mampu menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan industri, sehingga lulusannya lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa ISO 21001 tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar.

Di Indonesia, Tohet dan Eko (2020) melakukan penelitian di pesantren yang menerapkan ISO 21001. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan standar ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan

adanya sistem manajemen yang baik, pesantren tersebut mampu mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien dan efektif, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Secara keseluruhan, kajian pustaka dari studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi ISO 21001 di berbagai lembaga pendidikan telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan, akuntabilitas, dan relevansi dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, penerapan ISO 21001 dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di era Merdeka Belajar.

5. Tantangan dan Hambatan Penerapan ISO 21001 di Indonesia

Meskipun penerapan ISO 21001 menawarkan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang standar ini di kalangan pimpinan dan staf pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penerapan ISO 21001, sehingga menghambat proses implementasi. Menurut penelitian oleh Mutmainah dan Rudhan (2021), kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang ISO 21001 menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah lembaga pendidikan yang menerapkan standar ini.

Selain itu, biaya yang terkait dengan proses sertifikasi ISO juga menjadi hambatan bagi banyak lembaga pendidikan, terutama yang berstatus swasta. Proses sertifikasi memerlukan investasi yang tidak sedikit, mulai dari pelatihan SDM hingga audit eksternal. Hal ini sering kali membuat lembaga pendidikan ragu untuk melanjutkan proses sertifikasi. Penelitian oleh Suryani et al. (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki anggaran terbatas cenderung mengabaikan sertifikasi ISO, meskipun mereka menyadari pentingnya standar tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak lembaga pendidikan yang telah memiliki

sistem manajemen yang mapan, sehingga mereka merasa enggan untuk mengubah prosedur dan praktik yang sudah ada. Hal ini dapat menghambat proses implementasi ISO 21001, karena perubahan yang diperlukan untuk memenuhi standar ini sering kali bertentangan dengan kebiasaan lama. Penelitian oleh Serrano (2022) mengungkapkan bahwa resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan standar manajemen di lembaga pendidikan.

Di samping itu, dukungan dari pihak pemerintah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi ISO 21001. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung, lembaga pendidikan mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan standar ini. Penelitian oleh Trisnawati dan Rosiawan (2022) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan insentif lebih berhasil dalam menerapkan ISO 21001 dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan dalam penerapan ISO 21001 di Indonesia mencakup kurangnya pemahaman, biaya sertifikasi, resistensi terhadap perubahan, dan dukungan pemerintah yang terbatas. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan standar manajemen yang berkualitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan ISO 21001 terbukti memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar. ISO 21001 memberikan kerangka kerja sistematis yang mendukung lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, akuntabel, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dalam ISO 21001 sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pada inovasi, kemandirian, dan responsivitas

terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan implementasi standar ini sangat bergantung pada komitmen pimpinan, kesiapan SDM, serta adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

B. Saran

Diperlukan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, serta kebijakan yang mendukung penerapan ISO 21001 di seluruh jenjang pendidikan. Lembaga pendidikan perlu meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan dan penguatan sistem manajemen mutu yang terdokumentasi dan terukur. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang implementasi ISO 21001 terhadap kualitas lulusan dan daya saing lembaga pendidikan secara nasional maupun internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Masykur, R., & Hadiati, E. (2024). Manajemen strategis dalam penerapan iso 21001:2018 di madrasah. *PJIER*, 2(1), 55-72.
<https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.151>
- Ambarwati, L., Rusmiati, E., & Aisyah, S. (2023). Readiness analysis of politeknik stmi jakarta towards implementation and certification of iso 21001:2018. *IJIEM - Indonesian Journal of Industrial Engineering and Management*, 4(2), 164.
<https://doi.org/10.22441/ijiem.v4i2.20145>
- Aritonang, E., Laksmono, B., & Rahayu, E. (2024). A model for institutional capacity analysis for education sector at regency level in indonesia: a case study on the office of education the regency of sleman. *International Journal of Social Science Research and Review*, 7(8), 205-220.
<https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i8.2203>
- Caco, B. and Gani, H. (2024). Implementation strategy of iso 21001:2018-based service quality management standards at smk telkom makassar, indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(2), 165-173.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i21268>

- Edralin, D. and Pastrana, R. (2023). Technical and vocational education and training in the philippines: in retrospect and its future directions. *Bedan Research Journal*, 8(1), 138-172.
<https://doi.org/10.58870/berj.v8i1.50>
- Gilbert, D. (2020). Iso alongside, instead, or inside? the potential of iso 21001:2018 to change and challenge higher education accreditation. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 45-52.
<https://doi.org/10.33642/ijbass.v6n10p5>
- Gueorguiev, T. (2023). The experience gained from implementing an iso 56000-based innovation management system. *Acta Imeko*, 12(2), 1-6.
<https://doi.org/10.21014/actaimeko.v12i2.1461>
- Kamusoko, R. (2020). Critical analysis of the applicability of the iso 9001 standard in higher education institutions. *International Journal of African Higher Education*, 6(1), 97-120.
<https://doi.org/10.6017/ijahe.v6i1.10671>
- Kayyali, M. (2021). Globalization and internationalization: iso 21001 as a trigger and prime key for quality assurance of higher education institutions. *International Journal of Applied Science and Engineering*, 9(1). <https://doi.org/10.30954/2322-0465.1.2021.7>
- Kusumawati, N. A. (2023). Sistem Manajemen Mutu Iso 21001: 2018 Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 143-151.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2692>
- Mounir, G., Idrees, A., Khater, E., Mosallam, E., & Khedr, A. (2023). The impact of applying iso standards systems on improving the quality of the performance in higher educational institutions in egypt. *International Journal of Electrical and Computer Engineering Systems*, 14(4), 457-464.
<https://doi.org/10.32985/ijeces.14.4.9>
- Mutmainah, M. and Rudhan, A. (2021). Gaya belajar dengan pendekatan preferensi sensori sebagai pengembangan kapasitas guru dalam mengajar. *Intelektium: Journal Education*, 2(1), 61-66.
<https://doi.org/10.37010/int.v2i1.343>
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16-22.
<https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Rahmadii, R. and Iskandar, A. (2020). Analisis kesiapan sertifikasi iso 21001:2018 dengan metode gap analysis (studi kasus pada akademi telkom jakarta). *Journal of Informatics and Communication Technology (Jict)*, 2(1), 49-58.
https://doi.org/10.52661/j_ict.v2i1.49
- Raya, M., Hidayat, T., & Basri, A. (2022). The eksistensi penerapan sistem manajemen pendidikan tinggi berdasarkan sni iso 21001:2018. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 390-405.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.31648>
- Rosiawan, M. (2022). Implementing outcome-based education in accordance with iso 21001 requirements. Dalam Proceedings of the 19th International Symposium on Management 2022 (Halaman 1067-1077). Atlantis Press, Surabaya.
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_132
- Rusni, I., Ismail, H., & Kasim, C. (2022). Educational organisation management systems (eoms) effectiveness during covid-19 pandemic in universiti selangor. Dalam European Proceedings of Multidisciplinary Sciences EpMS (halaman 466-476). y European Publisher, Siprus.
<https://doi.org/10.15405/epms.2022.10.45>
- Sánchez-Muñiz, J. and Macías, E. (2020). Modelos de gestión de la calidad para organizaciones educativas. *Revista Científica Multidisciplinaria Arbitrada Yachasun*, 4(7), 177-191.
<https://doi.org/10.46296/yc.v4i7.0041>
- Serrano, M. (2022). La norma iso 21001:2018 en el sistema de gestión de calidad de las instituciones educativas particulares. *Revista Científica Retos De La Ciencia*, 6(12), 1-15.

- <https://doi.org/10.53877/rc.6.13.20220701.01>
- Sitorus, T. (2021). Penyelarasan iso 21001:2018 dengan peraturan standar nasional pendidikan tinggi nomor 3 tahun 2020. *Jas-Pt (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.524>
- Surono, S. and Anggraini, R. (2024). Mapping of occupation in quality management within national qualification framework to close the gap between education and industry needs. *International Journal of Social Service and Research*, 4(05), 1288-1301. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i05.807>
- Suryani, S., Arief, Z., Efgivia, M., & Suratno, S. (2022). Development of the use of online training in an effort to increase the understanding of educators and education staff towards iso 21001: 2018 at the kreativa school in bogor city during the pandemic era. *International Journal on Engineering Science and Technology*, 3(3), 227-240. <https://doi.org/10.46328/ijonest.99>
- Tirwan. (2023). Perancangan standar operasional prosedur (sop) rekrutmen karyawan berbasis iso 21001:2018 pada universitas x di tangerang selatan. *Peradaban j econ bus*, 2(1), 24-42. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.59>
- Tohet, M. and Eko, D. (2020). Peningkatan mutu perguruan tinggi pesantren melalui iso 21001 : 2018. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 157-170. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.37>
- Trisnawati, J. and Rosiawan, M. (2022). Incorporation of iso 21001 and national accreditation board for higher education criteria in indonesia. Dalam Proceedings of the 19th International Symposium on Management 2022 (Halaman 1023-1031). Atlantis Press, Surabaya. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_127
- Ülker, N. (2023). Total quality management in the context of university 4.0: new game new rules. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1146965>
- Vorobyova, O., Horokhova, M., Iliichuk, L., Tverezovska, N., Drachuk, O., & Artemchuk, L. (2022). Iso standards as a quality assurance mechanism in higher education. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 14(2), 73-88. <https://doi.org/10.18662/rrem/14.2/567>
- Yunis, R., & Ginting, S. O. (2025). Strengthening Digital Literacy and Organizational Management System Based on ISO 21001 to Support Kurikulum Merdeka Penguatan Literasi Digital dan Sistem Manajemen Organisasi Berbasis ISO 21001 untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 404-414. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2>
- Ulfah, N. F., Widaningrum, S., & Safrudin, Y. N. (2024). Perancangan SOP Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan ISO 21001:2018 Klausul 8.1 dan Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10170-10175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5758>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Indeks pembangunan manusia dan ketimpangan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.